

“Strategi Bertahan Hidup Keluarga *Payabo* di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar”

ARWINA FADHILAH

1463140019

arwinafadhilah23@gmail.com

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

Jl. A.P. Pettarani Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga *payabo* meliputi strategi aktif yaitu dengan mengerjakan pekerjaan sampingan, mengikut sertakan anggota keluarga untuk mencari nafkah serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Strategi pasif yaitu keluarga *payabo* melakukan penghematan dengan mengurangi konsumsi, mengganti makanan yang lebih murah dan tahan lama, serta menyisipkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan yang lebih penting. Dan yang terakhir yaitu strategi jaringan keluarga *payabo* meminjam uang kepada sanak saudara ataupun kerabat terdekat serta keluarga *payabo* juga menerima bantuan dari pemerintah.

Kehidupan sosial sebagian keluarga *payabo* yang dilihat dari kondisi pendidikan, kesehatan, dan kondisi pemukiman masih sangat jauh dari kata layak. Namun ada pula yang telah bisa dikatakan layak untuk ukuran seorang *payabo*. Begitu pula dengan kondisi ekonomi, keluarga *payabo* dilihat dari kondisi pendapatan dan pengeluaran yang juga beragam. Ada yang belum bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga mereka namun adapula yang memiliki pendapatan keluarga yang terbilang cukup untuk memenuhi setiap pengeluaran keluarganya.

Abstract

This study shows that family survival strategies include active strategies that is by doing side jobs, including family members to earn a living and utilize the natural resources that exist around them. The passive strategy of the family making saving by reducing consumption, replacing cheaper and longer-lasting foods, and setting aside some income for more important needs. And finally the family's network strategy by borrowing money and the family receiving assistance from the government.

The social life of some families seen from the condition of education, health, and the condition of the settlement is still very far from the word worthy, but those that can be said to be feasible, as well as the family economic condition seen from the condition of income and expenditure are also diverse, some have not been able to meet all the needs of their families but those who have enough family income to fulfill every family expenditure.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia akan selalu berusaha dalam mempertahankan hidupnya dengan memenuhi semua kebutuhan mereka. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa menjaga hubungannya dengan manusia lain agar aktivitas kehidupannya berjalan sesuai apa yang diinginkannya. Sementara sebagai makhluk ekonomi manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara. Manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas dan bermacam-macam ragamnya.

Kehidupan masyarakat di Kota begitu beragam. Setiap hari orang-orang sibuk dengan rutinitasnya masing-masing demi mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Tingginya kebutuhan kehidupan kota, memaksa masyarakat untuk selalu giat dalam bekerja. Pekerjaan merupakan salah satu sarana yang penting untuk dapat bertahan hidup. Selain pekerjaan di sektor formal yang tersedia, di perkotaan juga

ditemui beberapa kelompok pekerja di sektor informal salah satunya ialah pekerja sebagai *payabo*. Kata *payabo* sesungguhnya merupakan istilah sehari-hari dalam bahasa Makassar yang artinya orang yang mencari suatu barang bekas (memulung) yang disebut pemulung. *Payabo* sebagai salah satu profesi sektor informal yang mengalami permasalahan sosial ekonomi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pola kehidupan mereka di wilayah perkotaan cenderung kumuh dan mengelompok di kantong-kantong kemiskinan di perkotaan.

Kelurahan Rappokalling merupakan salah satu dari 15 kelurahan yang ada di Kecamatan Tallo Kota Makassar. Di daerah ini terdapat pemukiman kumuh yang oleh masyarakat sekitar menamakan dengan sebutan *kampung payabo*. Penamaan kawasan ini berawal dari kawasan tersebut dulunya merupakan tempat pembuangan sampah kota yang di penuh oleh sampah-sampah dan mayoritas penduduk di kawasan tersebut berprofesi sebagai seorang *payabo*. Hingga saat ini tidak sedikit pula masyarakat yang masih bertahan dengan mata pencahariannya sebagai seorang *payabo*. Dengan tantangan hidup yang semakin berat, lowongan pekerjaan yang terbatas, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya keahlian pada masyarakat, maka sebagian masyarakat berusaha untuk mempertahankan hidupnya dengan berbagai cara.

Bagi sebagian warga di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar menjadikan profesi *payabo* sebagai peluang untuk mencari nafkah dengan cara mencari, memungut, menampung, dan menimbang barang-barang bekas yang menjadi sumber penghasilan untuk keluarga. Para pekerja sebagai *Payabo* di

Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar tidak memandang usia, mulai dari kepala rumah tangga, ibu rumah tangga, hingga seorang anak yang sedang menempuh pendidikan juga harus terlibat dalam membantu perekonomian keluarga demi kelangsungan hidup keluarga. Namun berkat kehadirannya pula lingkungan dapat terbebas dari barang bekas yang bila dibiarkan bisa menjadi sampah. *Payabo* tidak menyadari bahwa mereka turut serta mengatasi persoalan sampah kota. Bagi para *payabo* pekerjaan yang dilakukan semata-mata adalah untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga mereka, dan untuk mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup mereka, dibutuhkan berbagai strategi untuk bertahan hidup.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Strategi Bertahan Hidup Keluarga *Payabo* di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar”. Penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan tentang strategi bertahan hidup tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi bertahan hidup keluarga *payabo* di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar?
2. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi keluarga *payabo* di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk strategi yang dilakukan keluarga *payabo* dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi keluarga *payabo* di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Tindakan

Menurut Damsar “upaya mencapai pemenuhan kebutuhan manusia, seseorang melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi secara sosial didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial atau sebaliknya mereka yang mempengaruhinya”.¹

Weber melihat pokok pembahasan sosiologi pada apa yang disebut sebagai tindakan sosial (*social action*). Menurutnya sosiologi adalah

“Ilmu yang berupaya memahami tindakan sosial. Tidak semua tindakan manusia dalam pandangan weber dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain menurutnya tindakan sosial ialah perbuatan manusia yang dilakukan untuk mempengaruhi individu lain didalam masyarakat”.²

¹ Damsar.2009. *PengantarSosiologi Ekonomi*. Jakarta: kecana Prenata media group. Hal:11

² Haryanto, Sindung. 2016. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: AR Ruzz Media. Hal:33

Proses interaksi dalam kehidupan sosial baik secara vertical maupun horizontal tentu diwarnai dengan berbagai macam tindakan. Tindakan ini menunjukkan bahwa manusia selalu aktif dalam menjalani kehidupannya. Mereka bekerja, belajar dan berhubungan dengan manusia lainnya senantiasa didasarkan pada motif tertentu. Dari setiap perbuatan atau tindakan manusia yang dilakukan didasarkan pada maksud dan tujuan tertentu.

Mengenai tindakan sosial, Weber dalam Upe secara khusus mengklasifikasi tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif ke dalam empat tipe. Semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami. Berikut tipe-tipe tindakan sosial Max Weber:

- a. Rasional Instrumental (*zwerkrational*)
Yaitu suatu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai hal tersebut telah dirasionalisasikan sedemikian rupa untuk dapat dikejar atau diraih oleh manusia.
- b. Rasional Nilai (*werkrational*)
Yaitu suatu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya.
- c. Tindakan yang dipengaruhi emosi (*affectual action*)
Yaitu suatu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan aktor yang melakukannya. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimiliki, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian.
- d. Tindakan karena kebiasaan (*traditional action*)
Yaitu suatu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging. Tindakan ini lazimnya dilakukan atas dasar tradisi secara turun temurun.³

³ Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Posivistik ke Post Posivistik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal: 204

2. Strategi Bertahan Hidup

Manusia seperti makhluk lainnya, mempunyai naluri untuk mempertahankan hidupnya dan hidup lebih lama. Usaha ini dikendalikan oleh aturan pokok dari hidup yaitu, hidup dalam situasi apapun dengan lebih berkualitas daripada sebelumnya. Ini adalah ide dasar dari strategi bertahan hidup. Bagaimanapun, untuk meraih tujuan ini seseorang harus menetapkan banyak taktik untuk hidup. Widiyanto mengemukakan bahwa:

“Secara umum strategi bertahan hidup (*survival strategy*) didefinisikan sebagai tindakan ekonomi yang disengaja oleh rumah tangga dengan motivasi yang tinggi untuk memuaskan sebagian besar kebutuhan dasar manusia, paling tidak pada level minimum, sesuai dengan norma sosial dan budaya masyarakat”.⁴

Strategi bertahan hidup tidak bisa terlepas dengan peran keluarga. Oleh sebab itu terlebih dahulu kita harus memahami bagaimana konsep keluarga. Menurut Suhendi:

“Keluarga berasal dari kata sansekerta “kuluwarga”. Kata kula berarti “ras” dan warga yang berarti “anggota”. Keluarga bisa berarti ibu, bapak, anak-anaknya, atau seisi rumah. Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama”.⁵

Sejalan dengan pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beranekaragam. Kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung.

⁴ Widiyanto, 2009. *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

⁵ Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV.Pustaka Setia. Hal: 41

Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh setiap keluarga, terutama bagi keluarga yang memiliki standar ekonomi lemah. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam hidupnya selalu dihadapkan pada berbagai masalah baik itu masalah sosial maupun masalah ekonomi.

Keluarga dengan kemampuan yang terbatas dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya mereka menggeluti pekerjaan dengan bekerja di sektor informal salah satunya yang menjadi bahan penelitian ini ialah seseorang yang berprofesi sebagai pengorek sampah(pemulung) atau biasa disebut seorang *payabo*. Poylema dalam Dachlan mengemukakan bahwa:

“Kata *payabo* sesungguhnya merupakan istilah sehari-hari dalam bahasa makassar yang artinya orang yang mencari suatu barang bekas (pemulung). Komunitas *payabo* adalah suatu komunitas yang menggantungkan kehidupan mereka di atas tumpukan sampah. Sebutan ini diberikan berdasarkan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Komunitas seperti ini ada di setiap daerah dengan istilah yang berbeda-beda. Dimana dalam pengertian secara umum, pemulung adalah orang yang mempunyai kegiatan utama mengumpulkan barang bekas(limbah) dan memperoleh penghasilan dari kegiatan tersebut”.⁶

Untuk mengatasi masalah ekonomi yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup dibutuhkan berbagai strategi. Suharto menyatakan cara atau strategi bertahan hidup (*Coping Strategy*) yang dilakukan keluarga miskin dalam perekonomian yaitu dengan cara:

a. Strategi Aktif

Yaitu strategi yaitu mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk mengatasi goncangan ekonomi dengan menambah jam kerja dari biasanya karena tuntutan hidup yang semakin besar, selain itu juga dengan melibatkan anggota keluarga

⁶ Dachlan, Fitrah Sari. 2010. *Dinamika Kehidupan Anak Payabo*. Skripsi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin, Hal:1

untuk ikut bekerja agar dapat membantu kehidupan sehari-hari mereka, seperti melibatkan istri dan anak-anak.

b. Strategi Pasif

Yaitu strategi penekanan ataupun mengurangi pengeluaran-pengeluaran keluarga seperti pengeluaran biaya untuk sandang, pangan, biaya sosial, transportasi, pendidikan dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

c. Strategi Jaringan

Yaitu strategi yang mencakup dalam menjalin relasi atau jaringan, baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Seperti meminjam uang ke tetangga, memanfaatkan program kemiskinan dan sebagainya.⁷

3. Kehidupan Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi suatu hal atau aktivitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sosial ekonomi yaitu menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari pekerja sebagai *payabo* melakukan segala usaha untuk pemenuhan kebutuhan dalam mempertahankan hidup. Menurut Sumardi sosial ekonomi merupakan

“Alat yang sering digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya”.⁸

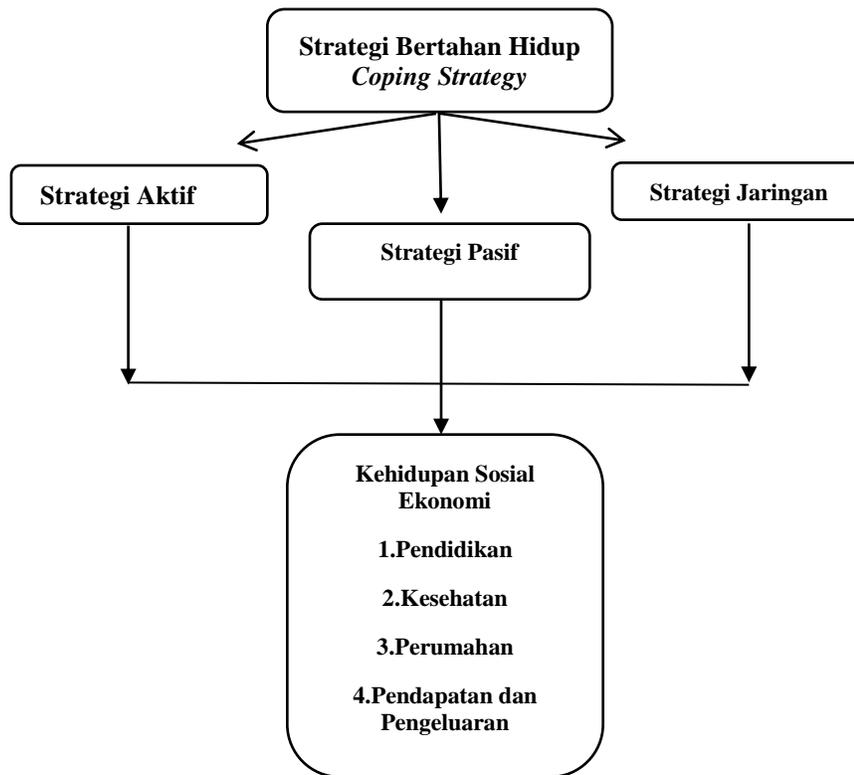
Dari penjelasan diatas berdasarkan observasi awal dan kondisi sesungguhnya yang terjadi di Kelurahan Rappokalling maka diambil kesimpulan untuk menarik empat indikator yang akan mampu menggambarkan kondisi kehidupan sosial

⁷ Suharto, Edi.dkk. 2003. *Kemiskinan dan Keberfungsian sosail: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*. Bandung: STKS Press. Hal:45

⁸ Sumardi, Mulyanto dkk. 1999. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV. Rajawali. Hal: 160

ekonomi keluarga *payabo* di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Diantaranya, ialah pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan, dan pendapatan dan pengeluaran.

KERANGKA KONSEP



BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi sosial. Lokasi

penelitian yaitu di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar yang memiliki perkumpulan pekerja sebagai *payabo*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang di anggap lebih cocok dan sesuai karakter dari penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Bentuk-bentuk strategi bertahan hidup

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dengan hasil wawancara beserta observasi bahwasanya semua keluarga informan menggunakan berbagai bentuk strategi untuk mempertahankan hidupnya yaitu strategi aktif dengan menambah pendapatan, mengerjakan pekerjaan sampingan, dan mengikut sertakan anggota keluarga, kemudian strategi pasif dengan mengurangi konsumsi dan mengganti makanan yang lebih murah dan tahan lama, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung/untuk keperluan yang lebih penting. Dan yang terakhir strategi jaringan dengan cara meminjam uang kepada sanak saudara/kerabat, serta menerima bantuan dari pemerintah berupa raskin, KIS, dan dana harapan. Dari hasil wawancara 2 dari 6 keluarga informan menggunakan semua bentuk-bentuk strategi untuk mempertahankan hidupnya, sedangkan 2 diantaranya hanya menggunakan 2 strategi

saja yakni strategi aktif dan strategi pasif, serta 2 keluarga lainnya menggunakan pula 2 strategi saja yaitu strategi aktif dan strategi jaringan.

Hal ini sejalan dengan teori tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber yang dimana tindakan dalam upaya pemenuhan kebutuhan manusia, seseorang melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi secara sosial didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial atau sebaliknya mereka yang mempengaruhinya. Adapun teori aksi yang dikemukakan oleh hinkle bahwa individu menentukan sendiri sesuatu yang bermakna bagi dirinya. Manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang memberikan makna bagi dirinya.

b) Kehidupan sosial ekonomi keluarga *payabo*

Kondisi sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang kondisi ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Namun berbeda halnya dengan keluarga *payabo* yang tergolong pendapatan menengah dan adapula yang kurang. Hal ini sesuai dengan kondisi sosial ekonomi setiap keluarga *payabo*. Antara lain terlihat dari salah satu keluarga informan mengenai jumlah pendapatannya yang lumayan lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa keluarga informan lainnya, hal ini juga berdasarkan karena keterkaitan anggota keluarga lainnya yang ikut serta dalam menambah pendapatan keluarga mereka. Adapun kondisi latar belakang pendidikan dan kesehatan setiap keluarga informan sangat jauh dari kata layak. Namun adapula yang dapat dikatakan layak untuk ukuran *payabo*. Sedangkan pemukiman keluarga *payabo* tergolong sangat kumuh dan sebagian besar mereka menempati rumah

dengan status mengontrak yang tiap bulannya mereka harus menyeter sebesar ±Rp.300.000,- walaupun sudah lama berdomisili di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pendidikan dan kurangnya keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih layak.

KESIMPULAN

Bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh keluarga *payabo* ialah dengan menggunakan konsep strategi bertahan hidup (*coping strategy*) yaitu aktif, pasif, dan jaringan. Sedangkan hasil penelitian kehidupan sosial sebagian keluarga *payabo* yang dilihat dari pendidikan, kesehatan, dan pemukiman sangat jauh dari kata layak. Namun adapula yang dapat dikatakan layak. Begitupula kondisi ekonomi, keluarga *payabo* begitu beragam. Ada yang belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya namun ada pula yang terbilang cukup untuk memenuhi setiap pengeluaran keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Damsar.2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: kecana Prenata media group

Haryanto, Sindung. 2016. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: AR Ruzz Media.

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Posivistik ke Post Posivistik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Widiyanto, 2009. *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Dachlan, Fitrah Sari. 2010. *Dinamika Kehidupan Anak Payabo*. Skripsi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin.

Suharto, Edi.dkk. 2003. *Kemiskinan dan Keberfungsian sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*. Bandung: STKS Press.

Sumardi, Mulyanto dkk. 1999. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV. Rajawali.